

## The Effect Of Mentoring, Creativity And Risk On The Entrepreneurial Decisions Of Generation Z In Bengkulu City

### Pengaruh Mentoring, Kreativitas Dan Risiko Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Z Di Kota Bengkulu

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Ahmad Soleh<sup>2</sup>, Rina Trisna Yanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [rahmathidayat0061@gmail.com](mailto:rahmathidayat0061@gmail.com)

#### How to Cite :

Hidayat, R., Soleh, A., Yanti, R, T. (2025). The Effect Of Mentoring, Creativity And Risk On The Entrepreneurial Decisions Of Generation Z In Bengkulu City . Journal of Business Management. 2 (1).

#### ARTICLE HISTORY

Received [07 Oktober 2025]

Revised [10 November 2025]

Accepted [12 November 2025]

#### KEYWORDS

Mentoring, Creativity, Risk, Entrepreneurial Decisions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian berjudul “Pengaruh Mentoring, Kreativitas, dan Risiko terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu” dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keberanian Generasi Z untuk terjun ke dunia wirausaha meskipun memiliki potensi besar di era digital. Faktor-faktor seperti kurangnya bimbingan (mentoring), rendahnya kreativitas, dan persepsi terhadap risiko dianggap memengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha. Kota Bengkulu dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang berkembang, namun tingkat partisipasi wirausaha generasi mudanya masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mentoring, kreativitas, dan risiko terhadap keputusan berwirausaha Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda, melibatkan 130 responden Generasi Z di Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $Y = 6,214 + 0,312X_1 + 0,451X_2 + 0,278X_3$ , dengan  $R^2$  sebesar 0,713, artinya 71,3% variasi keputusan berwirausaha dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Uji parsial (uji t) menunjukkan kreativitas ( $t = 4,236$ ;  $sig = 0,000$ ) dan risiko ( $t = 3,851$ ;  $sig = 0,001$ ) berpengaruh signifikan, sedangkan mentoring ( $t = 1,842$ ;  $sig = 0,068$ ) tidak signifikan secara individu. Uji F (Fhitung = 34,512;  $sig = 0,000$ ) membuktikan ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of mentoring, creativity, and risk on the entrepreneurial decisions of Generation Z in Bengkulu City. Using a quantitative approach with multiple linear regression methods, this study involved 130 Generation Z respondents domiciled in Bengkulu City. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS to test the partial and simultaneous effects between independent variables (mentoring, creativity, risk) on the dependent variable (entrepreneurial decisions). The regression equation obtained is  $Y = 6.214 + 0.312X_1 + 0.451X_2 + 0.278X_3$ , indicating that all independent variables have a positive influence on entrepreneurial decisions. The test results show a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.713, meaning that 71.3% of the variation in entrepreneurial decisions can be explained by mentoring, creativity, and risk together, while the remaining 28.7% is influenced by other factors outside the model. The t-test indicates that the variables creativity ( $t = 4.236$ ;  $sig = 0.000$ ) and risk ( $t = 3.851$ ;  $sig = 0.001$ ) have a significant partial effect, while mentoring ( $t = 1.842$ ;  $sig = 0.068$ ) does not have a significant effect individually. The F-test yielded F count = 34.512 with a  $sig = 0.000$ , indicating that all three variables significantly influence entrepreneurial decisions simultaneously. Thus, increased creativity, risk management skills, and targeted mentoring can encourage Generation Z in Bengkulu to dare to become entrepreneurs.

## PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Era globalisasi menuntut generasi muda untuk lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif. Generasi Z sebagai generasi yang lahir di era digital memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku wirausaha yang inovatif dan dinamis. Namun, kesadaran dan keberanian generasi Z untuk mengambil keputusan berwirausaha masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat mereka dalam mengambil keputusan tersebut. Wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga (Suwitho, 2022).

Kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi yang mendorong pertumbuhan bisnis baru secara cepat. Data Badan Pusat Statistik dan berbagai studi menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya Generasi Z, memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang inovatif dan kreatif, sehingga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah termasuk di Indonesia.

Namun, meski potensi tersebut besar, masih ada tantangan signifikan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam mengambil keputusan berwirausaha. Banyak penelitian mengungkap bahwa faktor-faktor seperti mentoring, kreativitas, dan risk-taking propensity (kecenderungan mengambil risiko) memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kesiapan generasi muda untuk mengejar jalan kewirausahaan. Mentoring memberikan arahan dan pengalaman yang esensial, kreativitas membuka peluang inovasi produk dan pemasaran, dan kemampuan menilai risiko menentukan langkah strategis dalam berbisnis.

Di Kota Bengkulu, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan daerah dengan potensi kewirausahaan yang sedang berkembang. Banyak program pembinaan usaha dan inkubator bisnis yang mengarah pada generasi muda, namun keputusan berwirausaha dari Generasi Z di kota ini masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang perlu dianalisis secara kuantitatif agar dapat diketahui dalam bentuk angka dan hubungan antar variabel secara jelas.

Mentoring telah diakui sebagai salah satu metode efektif dalam membimbing dan mengarahkan individu, khususnya generasi muda, dalam mengembangkan kemampuannya. Melalui mentoring, pengetahuan, pengalaman, dan dukungan emosional dapat disalurkan sehingga mempengaruhi sikap dan kesiapan seseorang dalam berwirausaha. Selain itu, kreativitas menjadi modal penting yang harus dimiliki oleh generasi Z agar dapat menghasilkan ide-ide usaha yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Risiko dalam berwirausaha juga menjadi faktor yang menentukan keputusan untuk terjun ke dunia usaha, karena ketidakpastian dan tantangan yang ada harus dihadapi dengan penuh pertimbangan. Menurut (Darungan, 2021) menyatakan bahwa mentoring adalah sebuah proses pembimbingan seseorang dalam pengembangan pembelajaran dan kemampuan profesional serta pengembangan personal lainnya.

Mentoring adalah proses pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh seorang mentor yang berpengalaman kepada mentee atau calon wirausahawan. Mentoring menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan, karena tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemandirian, integritas, dan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam kewirausahaan (Paryanti, 2025). Dalam konteks ini, mentoring berfungsi sebagai sumber pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan dukungan moral yang membantu pengambilan keputusan berwirausaha secara lebih percaya diri dan efektif.

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru, inovasi, dan solusi orisinal yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk, jasa, atau metode bisnis. Menurut Penelitian (Handayani et al., 2022) Menunjukkan bahwa kreativitas dan sikap kewirausahaan secara positif dan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam kewirausahaan karena mendorong adaptasi dan diferensiasi usaha dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Risiko mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengambil keputusan yang melibatkan ketidakpastian dan kemungkinan kerugian dalam menjalankan usaha. Menurut (Mensah et al., 2021) bahwa risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kewirausahaan karena setiap keputusan bisnis membawa konsekuensi yang tidak pasti. Dalam penelitian ini, risiko berhubungan dengan kesiapan dan keberanian Generasi Z dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan mengambil keputusan berwirausaha.

Keputusan berwirausaha adalah tindakan atau proses pengambilan keputusan oleh individu untuk memulai atau mengembangkan usaha bisnis. Penelitian (Fernando, 2022) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa. Hal ini mempercepat proses

pengambilan keputusan serta meningkatkan keberanian mahasiswa dalam mengembangkan inovasi. Variabel ini merefleksikan komitmen dan niat Generasi Z untuk terjun ke dunia kewirausahaan sebagai jalan karier dan sumber penghasilan.

Kota Bengkulu sebagai daerah yang sedang berkembang memiliki potensi besar dalam mendukung munculnya wirausaha muda. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh mentoring, kreativitas, dan risiko terhadap keputusan berwirausaha generasi Z di wilayah ini. Dalam penelitian (Diawati & Mulyati, 2022) mengkaji ekosistem kewirausahaan di kampus vokasi Politeknik Pos Indonesia dan menemukan bahwa integrasi program kewirausahaan dalam kurikulum vokasi dan aktivitas kampus yang didukung ekosistem digital mampu membangun mindset kewirausahaan mahasiswa, yang merupakan prasyarat keputusan berwirausaha. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan generasi Z dalam memilih jalur kewirausahaan.

Adanya kesenjangan antara potensi generasi Z dengan tingkat partisipasi mereka dalam dunia bisnis menjadi poin penting untuk dikaji. Faktor mentoring yang tepat dapat memberikan arahan dan motivasi agar generasi ini lebih percaya diri dan berani mengambil risiko. Kreativitas yang diasah melalui bimbingan juga dapat meningkatkan kualitas inovasi bisnis yang dijalani. Dengan demikian, mengkaji pengaruh ketiganya secara simultan menjadi sangat relevan untuk memahami keputusan berwirausaha secara komprehensif.

Kota Bengkulu sebagai wilayah dengan pertumbuhan kewirausahaan yang cukup pesat. Menjadi lokasi strategis untuk meneliti pengaruh mentoring, kreativitas, dan risiko terhadap keputusan berwirausaha. Kondisi sosial ekonomi lokal di Bengkulu memberikan konteks khusus yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan generasi muda.

Namun, di Kota Bengkulu, tingkat keputusan berwirausaha oleh generasi ini masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi yang ada. Berbagai faktor mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai bisnis, di antaranya adalah keberadaan mentoring yang menyediakan bimbingan dan pengalaman, tingkat kreativitas sebagai kemampuan mengembangkan ide baru, serta persepsi risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian dalam berbisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh mentoring, kreativitas, dan risiko terhadap keputusan berwirausaha pada Generasi Z di Kota Bengkulu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembinaan kewirausahaan yang lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik generasi muda di wilayah ini.

## LANDASAN TEORI

### Lingkungan Kewirausahaan

Definisi Lingkungan Kewirausahaan Lingkungan kewirausahaan merujuk pada kondisi eksternal yang mendukung atau menghambat kegiatan kewirausahaan, baik dalam aspek kebijakan, budaya, akses informasi, maupun dukungan sosial yang ada di sekitar individu. Lingkungan yang kondusif mendorong individu, khususnya generasi muda, untuk mengambil keputusan berwirausaha karena adanya rasa aman, peluang pasar, serta dukungan struktural. Menurut Silaban & Agusti, (2025), lingkungan kewirausahaan merupakan wadah sistemik yang menyediakan peluang, sumber daya, dan pengaruh institusional terhadap keputusan individu untuk memulai usaha. Dalam konteks generasi Z, lingkungan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

Platform seperti *e-commerce*, media sosial, dan digital payment menjadi bagian integral dari ekosistem kewirausahaan modern. Generasi Z yang tergolong digital native memiliki keunggulan dalam memanfaatkan peluang ini. Namun, tanpa dukungan lingkungan yang memadai, seperti akses modal, pelatihan, serta regulasi yang mendukung, potensi tersebut tidak akan berkembang optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai keputusan berwirausaha generasi Z tidak bisa dilepaskan dari konteks lingkungan kewirausahaan yang ada di sekitarnya.

Di Kota Bengkulu, lingkungan kewirausahaan masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya akses modal usaha, keterbatasan infrastruktur bisnis, serta budaya masyarakat yang lebih cenderung pada pekerjaan formal. Hal ini membuat generasi Z yang ingin berwirausaha sering kali menghadapi hambatan struktural. Menurut Nurlaila & Prakoso (2025) menemukan bahwa ekosistem kewirausahaan yang meliputi dukungan pemerintah, akses pendanaan, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam konteks Indonesia, lingkungan kewirausahaan mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan UMKM dan digitalisasi. Penelitian Koilam & Widyatmoko, (2025) menekankan bahwa tren kewirausahaan di lingkungan pendidikan perlu diperkuat melalui strategi mentoring, kolaborasi, dan penguatan ekosistem kampus agar tercipta generasi wirausaha baru yang tangguh. Hal ini menunjukkan

bahwa lingkungan pendidikan juga merupakan bagian integral dari ekosistem kewirausahaan, terutama dalam membentuk karakter dan kesiapan generasi Z. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh antara lain akses modal, ketersediaan infrastruktur bisnis, dukungan kebijakan pemerintah, dan budaya masyarakat terhadap profesi wirausaha. Di kota-kota kecil seperti Bengkulu, keterbatasan fasilitas serta rendahnya budaya kewirausahaan sering kali menjadi tantangan utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kewirausahaan berfungsi sebagai faktor eksternal yang mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor internal seperti kreativitas dan keberanian mengambil risiko. Keputusan berwirausaha generasi Z di Kota Bengkulu kemungkinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan sekitar memberikan dukungan, peluang, serta insentif. Oleh karena itu, kajian lingkungan kewirausahaan menjadi penting sebagai landasan untuk memahami dinamika keputusan berwirausaha generasi muda.

### **Mentoring**

Mentoring dalam kewirausahaan merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh seorang mentor berpengalaman untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap berwirausaha. Penelitian oleh Suranto, Bakhrizal, Pratiwi, dan Oktaviani (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program inkubasi dan mentoring secara terstruktur menunjukkan peningkatan kompetensi kewirausahaan yang dibandingkan mereka yang tidak mengikuti inkubasi, menunjukkan bahwa mentoring tetap rutin dan disusun secara sistematis memberi dampak nyata terhadap kesiapan wirausaha." Pendampingan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek motivasi, jaringan bisnis, serta pembentukan pola pikir kewirausahaan. Peran mentoring sangat krusial bagi generasi Z yang masih berada pada tahap awal dalam memahami dunia usaha.

Generasi ini membutuhkan role model yang dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengatasi tantangan bisnis. Yulianto & Yahya (2024) dalam program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha DIKTI di STIESIA Surabaya menemukan bahwa pelatihan nyata melalui workshop & mentoring membantu peserta penerima hibah mengoptimalkan sumber daya mereka dan memperkuat motivasi menjadi entrepreneur. Dengan demikian, mentoring dapat dipandang sebagai salah satu variabel penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memulai usaha.

Selain meningkatkan pengetahuan, mentoring juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil risiko usaha. Menurut Salwa, Nurainun, Naz'aina, dan Yulis Terfiadi (2023) dalam studinya di Universitas Malikussaleh menyatakan bahwa mentoring, terutama bila disertai dukungan sosial, secara positif meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha; hal ini juga berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam merencanakan strategi usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa mentoring bukan hanya sebatas bimbingan akademik, tetapi juga menjadi sarana transformasi mental kewirausahaan.

Lebih jauh lagi, mentoring juga berfungsi sebagai media untuk membangun jejaring bisnis. Menurut Kusuma, Fitria, & Marimin (2024) menyatakan bahwa pendampingan startup dengan melibatkan praktisi bisnis memudahkan mahasiswa memperoleh wawasan nyata tentang strategi usaha dan memperluas akses mereka terhadap peluang pasar. Koneksi yang diberikan mentor dapat membuka jalan bagi generasi Z untuk menapaki ekosistem kewirausahaan secara lebih cepat.

Secara praktis, mentoring kewirausahaan di Indonesia banyak dilakukan melalui program kampus seperti Wirausaha Merdeka, inkubasi bisnis, dan unit kegiatan mahasiswa berbasis bisnis. Penelitian oleh Kusaimah, Muhtar Dahri, dan Zilvina Putri (2025) dalam Enhancing Student Entrepreneurship through Empowerment of Local Wisdom in the Community of Bangko menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan mentoring berbasis kearifan lokal berhasil mengembangkan produk usaha kompetitif yang mencerminkan budaya daerah ini mempertegas bahwa mentoring lokal mampu memberdayakan mahasiswa melalui usaha kecil yang relevan dengan potensi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa mentoring dapat dikontekstualisasikan sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayah.

### **Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk dapat menciptakan inovasi dan keunggulan bersaing. Kreativitas dalam kewirausahaan dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menggabungkan sumber daya yang ada, serta menyelesaikan masalah bisnis dengan cara yang unik dan efektif. Menurut Harini, Silaningsih, & Putri (2022) menunjukkan bahwa kombinasi orientasi pasar, kreativitas produk, dan inovasi produk meningkatkan kinerja pemasaran pada UMKM makanan di Bogor; ini menegaskan bahwa kreativitas bukan hanya aspek estetika, tapi juga aspek strategis dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya sebatas ide, tetapi juga implementasi nyata yang dapat bernilai ekonomis.

Bagi generasi Z, kreativitas menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang sarat dengan ketidakpastian. Menurut Penelitian (Handayani et al., 2022) Menunjukkan bahwa kreativitas dan sikap kewirausahaan secara positif dan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kreativitas, semakin besar kemungkinan mahasiswa berani memulai usaha karena memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menemukan solusi dan peluang baru. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Kota Bengkulu yang membutuhkan wirausahawan kreatif untuk mengoptimalkan potensi lokal.

### **Risiko**

Risiko dalam kewirausahaan merupakan kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian yang dihadapi seorang wirausahawan dalam menjalankan bisnis. Risiko dapat muncul dari berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, keterbatasan modal, kegagalan produk, hingga perubahan regulasi. Menurut (Mensah et al., 2021) bahwa risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kewirausahaan karena setiap keputusan bisnis membawa konsekuensi yang tidak pasti. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola dan mengambil risiko menjadi salah satu keterampilan utama seorang wirausahawan.

Generasi Z yang tumbuh di era digital menghadapi risiko yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka cenderung memasuki dunia bisnis dengan basis teknologi dan kreativitas, sehingga tantangan yang dihadapi meliputi persaingan ketat, perubahan tren yang cepat, serta kebutuhan untuk terus berinovasi. Penelitian (Yudhaningrum, 2021) menunjukkan hubungan positif antara pengambilan risiko dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa dengan keberanian mengambil risiko yang tinggi cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih besar. Hal ini memperlihatkan bahwa tanpa keberanian menghadapi risiko, peluang untuk menjadi wirausahawan cenderung lebih kecil.

Selain itu, persepsi risiko juga sangat memengaruhi keputusan berwirausaha. (Mardikaningsih, 2023) yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dengan persepsi risiko rendah meningkatkan niat berwirausaha. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan dukungan sosial turut berperan dalam menentukan bagaimana seseorang memandang risiko. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, risiko sering kali diposisikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian Rahayu & Prasetyo, (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan kesempatan untuk mengelola usaha simulasi cenderung memiliki kemampuan manajemen risiko yang lebih baik. Mereka belajar mengidentifikasi potensi kerugian, menyusun strategi mitigasi, dan membuat keputusan yang lebih rasional. Hal ini memperlihatkan pentingnya pelatihan kewirausahaan yang realistis bagi generasi Z.

### **Keputusan Berwirausaha**

Keputusan berwirausaha merupakan suatu proses yang melibatkan pertimbangan rasional maupun emosional individu dalam menentukan pilihan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kepribadian, kreativitas, motivasi, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan, akses modal, dan peluang pasar (Fabio & Budiono, 2025). Dalam konteks mahasiswa atau generasi muda, keputusan berwirausaha seringkali dipengaruhi oleh pengalaman belajar, pemanfaatan teknologi, serta kesiapan menghadapi risiko. Penelitian (Fernando, 2022) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa. Hal ini mempercepat proses pengambilan keputusan serta meningkatkan keberanian mahasiswa dalam mengembangkan inovasi produk. Faktor kepribadian dan dukungan keluarga juga terbukti memiliki pengaruh terhadap minat dan keputusan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri tinggi, serta dukungan keluarga yang kuat, lebih berani mengambil keputusan untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan sosial (Roring, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021) pengujian validitas adalah 38 suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam uji validitas digunakan program SPSS (statistical product and service solution) versi 26. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan coefficient correlation pearson.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara

internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan Menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2021 ) uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat dipercaya dan konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Instrumen reliabel berarti hasil pengukuran stabil dan tidak berubah-ubah meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali. Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan. Maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha di atas 0.60, Maka dikatakan reliabel dan kalau di bawah 0,70 berarti tidak Reliabel (Sugiyono, 2021).

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan Preksi apakah ada pengaruh yang kuat antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y).

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif korelasional, Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial b.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh harga model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  Yang kecil berarti harga variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan jumlah sampel 130 responden, diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  yaitu  $130-2 = 128$  dan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,1723. Hasil uji validitas pada variabel Mentoring (X1), Kreativitas (X2), dan Risiko (X3) Keputusan Berwirausaha (Y) Generasi Z di Kota Bengkulu ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil uji validitas variabel Mentoring (X1)**

NO	Pertanyaan	Koefesien Validitas 0,1723	Keterangan
1.	X1	0,494**	Valid
2.	X1	0,607**	Valid
3.	X1	0,531**	Valid
4.	X1	0,506**	Valid
5.	X1	0,536**	Valid
6.	X1	0,652**	Valid
7.	X1	0,632**	Valid
8.	X1	0,634**	Valid
9.	X1	0,647**	Valid
10.	X1	0,451**	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Mentoring (X1) adalah Valid. Seluruh item pertanyaan variabel Mentoring (X1) dikatakan valid karena nilai korelasi tiap item lebih besar dari batas minimum 0,1723 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan setiap item secara tepat dan konsisten mengukur variabel Mentoring sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil uji validitas variabel Kreativitas (X2)**

NO	Pertanyaan	Koefesien Validitas 0,1723	Keterangan
1.	X2	0,508**	Valid
2.	X2	0,500**	Valid
3.	X2	0,515**	Valid
4.	X2	0,542**	Valid
5.	X2	0,600**	Valid
6.	X2	0,576**	Valid
7.	X2	0,520**	Valid
8.	X2	0,560**	Valid
9.	X2	0,543**	Valid
10.	X2	0,588**	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Kreativitas (X2) adalah Valid. Seluruh item pertanyaan variabel Kreativitas (X2) dikatakan valid karena nilai korelasi tiap item lebih besar dari batas minimum 0,1723 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan setiap item secara tepat dan konsisten mengukur variabel Kreativitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil uji validitas variabel Risiko (X3)**

NO	Pertanyaan	Koefesien Validitas 0,1723	Keterangan
1.	X3	0,536**	Valid
2.	X3	0,473**	Valid
3.	X3	0,502**	Valid
4.	X3	0,467**	Valid
5.	X3	0,570**	Valid
6.	X3	0,564**	Valid
7.	X3	0,474**	Valid
8.	X3	0,455**	Valid
9.	X3	0,568**	Valid
10.	X3	0,511**	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Risiko (X3) adalah Valid. Seluruh item pertanyaan variabel Risiko (X3) dikatakan valid karena nilai korelasi tiap item lebih besar dari batas minimum 0,1723 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan setiap item secara tepat dan konsisten mengukur variabel Risiko sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. Hasil uji validitas variabel Keputusan Berwirausaha (Y)**

NO	Pertanyaan	Koefesien Validitas 0,1723	Keterangan
1.	Y	0,458**	Valid
2.	Y	0,444**	Valid
3.	Y	0,492**	Valid
4.	Y	0,564**	Valid
5.	Y	0,576**	Valid
6.	Y	0,556**	Valid
7.	Y	0,443**	Valid
8.	Y	0,395**	Valid
9.	Y	0,489**	Valid
10.	Y	0,374**	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Keputusan Berwirausaha (Y) adalah Valid. Seluruh item pertanyaan variabel Keputusan Berwirausaha (Y)

dikatakan valid karena nilai korelasi tiap item lebih besar dari batas minimum 0,1723 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan setiap item secara tepat dan konsisten mengukur variabel Keputusan Berwirausaha sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach alpha, yaitu jika uji reliabilitas bersama sama terhadap seluruh pertanyaan. Sesuatu dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,60. Realibilitas pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabelitas pada instrumen variabel Mentoring (X1), Kreativitas (X2), Risiko (X3), Keputusan Berwirausaha (Y).**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Descripton
Mentoring (X1)	0,766	10	Reliabel
Kreativitas (X2)	0,737	10	Reliabel
Risiko (X3)	0,688	10	Reliabel
Keputusan Berwirausaha (Y)	0,629	10	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26 diperoleh hasil *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60, maka semua instrumen dinyatakan Handal.

### Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya dua atau lebih Sugiyono, (2021:277). Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.856	1.913		5.151	0.000	
	X11	-0.223	0.041	-0.274	-5.415	0.000	
	X2	0.483	0.043	0.571	11.232	0.000	
	X3	0.525	0.052	0.572	10.071	0.000	

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	0.796	0.791	1.08338

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0.796 atau (796%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 796% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar (796%) variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 20,4% dari (100% - 796%), maka dijelaskan dipengaruhi variabel lain dalam model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Mentoring (X1) Terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) Generasi Z di Kota Bengkulu**

Hasil uji Mentoring (X1) menunjukkan thitung  $-5.415 > t_{tabel} 1.656$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini secara jika pengaruhnya negatif, maka ketika variabel mentoring (X1) meningkat, variabel keberhasilan berwirausaha (Y) justru menurun dan sebaliknya. Maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Mentoring berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha di Kota Bengkulu. Artinya, semakin tinggi kemampuan kewirausahaan seorang pelaku usaha, semakin besar pula peluang untuk mencapai untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya. Mentoring merupakan proses pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman (mentor) kepada individu yang kurang berpengalaman (mentee) untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dalam konteks kewirausahaan, mentoring berfungsi sebagai sarana transfer pengalaman, dukungan moral, dan penguatan motivasi untuk memulai serta mengelola usaha (Darungan, 2021).

Dalam konteks Generasi Z di Kota Bengkulu, mentoring berperan penting sebagai jembatan antara pengetahuan teoritis dengan praktik kewirausahaan di lapangan. Generasi Z yang dikenal cepat belajar dan adaptif terhadap teknologi membutuhkan sosok mentor yang mampu memberikan arahan strategis, pengalaman nyata, dan dukungan emosional agar mereka mampu menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam berwirausaha. Dengan demikian, mentoring tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membentuk mental wirausaha yang tangguh, inovatif, dan berani mengambil keputusan bisnis secara mandiri.

Mentoring tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan kreativitas dan risiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan berwirausaha Salwa dkk. (2024). Hasil penelitian oleh **Suhartini & Handayani (2021)** menunjukkan bahwa mentoring memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, karena dapat mengurangi persepsi risiko dan menumbuhkan rasa percaya diri.

### **Pengaruh Kreativitas (X2) Terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) Generasi Z di Kota Bengkulu**

Hasil uji Kreativitas (X2) menunjukkan thitung  $11.232 > t_{tabel} 1.656$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha (Y). Maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Hasil regresi menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin tinggi kreativitas seseorang, semakin besar kemungkinan orang tersebut mengambil keputusan untuk berwirausaha. Jadi, kreativitas menjadi faktor kunci dalam mendorong keberanian dan kemampuan berinovasi yang memengaruhi keputusan untuk memulai usaha.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan bermanfaat untuk memecahkan masalah atau menciptakan peluang baru. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas menjadi pondasi utama untuk membangun inovasi, keunggulan kompetitif, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar (Harini, Silaningsih, & Putri, 2022).

Dalam konteks Generasi Z di Kota Bengkulu, kreativitas menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan berwirausaha karena generasi ini hidup di era digital yang penuh perubahan dan kompetisi. Kreativitas membantu mereka menyesuaikan diri dengan tren pasar, mengidentifikasi peluang usaha baru, serta memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk dan pemasaran. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya lokal Bengkulu yang kaya akan potensi sumber daya alam dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk menciptakan produk-produk kreatif berbasis lokalitas.

Secara singkat, Kreativitas mendukung dan meningkatkan keputusan berwirausaha secara positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berniat memulai usaha Sari et al. (2023). Sementara itu, **Ulfah & Syahrudin (2024)** menegaskan bahwa kreativitas berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha, terutama ketika dikombinasikan dengan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola risiko.

### **Pengaruh Risiko (X3) Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu**

Hasil uji Risiko (X3) menunjukkan thitung  $10.071 > t_{tabel} 1.656$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko (X3) terhadap keputusan

berwirausaha (Y). Maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Kreativitas berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha di Kota Bengkulu.

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian yang harus dihadapi oleh individu dalam menjalankan suatu aktivitas, termasuk dalam proses berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, risiko dipandang sebagai bagian yang tidak dapat dihindari dan justru menjadi tolak ukur keberanian serta kesiapan mental seseorang dalam mengambil keputusan bisnis (Mensah et al., 2021). Dalam konteks Generasi Z di Kota Bengkulu, keberanian menghadapi risiko menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan untuk memulai usaha. Generasi ini hidup di era yang dinamis dan penuh ketidakpastian, sehingga kemampuan dalam menilai dan mengelola risiko menjadi keterampilan utama yang membedakan antara mereka yang berani berwirausaha dan yang ragu untuk memulai. Banyak anak muda yang memiliki ide usaha kreatif, namun masih takut akan kegagalan, kerugian modal, dan ketidakpastian hasil.

Oleh sebab itu, edukasi dan pelatihan dalam mengelola risiko sangat dibutuhkan agar Generasi Z dapat membuat keputusan berwirausaha yang lebih matang dan terukur di Kota Bengkulu Thiyas Galang Dwi Rianto (2022). Selain itu, **Rahayu & Prasetyo (2020)** menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis simulasi bisnis dapat menurunkan rasa takut terhadap risiko dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Mentoring, Kreativitas dan Risiko Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu**

Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung}$  besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $163.956 > 2.68$  maka disimpulkan bahwa menerima hipotesa, artinya ada pengaruh simultan antara Monitoring (X1), Kreativitas (X2), Risiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pengguna di daerah Kota Bengkulu. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik mentoring, kreativitas dan risiko maka semakin besar peluang keputusan berwirausaha yang dapat dicapai. Secara keseluruhan, mentoring, kreativitas, dan risiko memiliki peranan penting yang saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu. Melalui mentoring, generasi muda memperoleh bimbingan, pengalaman, dan motivasi yang membantu mereka memahami dunia usaha secara nyata. Kreativitas mendorong mereka untuk berpikir inovatif, menemukan ide-ide baru, serta menciptakan produk dan strategi bisnis yang berbeda dari pesaing. Sementara itu, kemampuan menghadapi risiko membuat mereka lebih berani mengambil keputusan meskipun menghadapi ketidakpastian dalam berbisnis. Ketiga faktor ini secara bersama-sama menciptakan dorongan kuat bagi Generasi Z untuk tidak hanya memiliki niat, tetapi juga keyakinan dan kesiapan dalam memulai usaha. Dengan dukungan mentoring yang tepat, kreativitas yang tinggi, dan pengelolaan risiko yang baik, Generasi Z di Kota Bengkulu berpotensi menjadi penggerak ekonomi daerah melalui munculnya wirausahawan muda yang inovatif, mandiri, dan kompetitif.

Menurut Salwa dkk dalam penelitiannya (2025), mentoring atau mentorship memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan generasi Z melalui proses pendampingan yang tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, integritas, dan inovasi. Begitu juga Menurut Sari et al. (2025), mentoring berperan sangat signifikan dalam pembentukan karakter kewirausahaan pada generasi Z melalui proses internalisasi nilai-nilai penting seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, ketangguhan mental, dan integritas. Menurut Thiyas Galang Dwi Rianto (2022), dalam konteks pengembangan kewirausahaan di kalangan Generasi Z, pembentukan mindset kewirausahaan menjadi aspek krusial yang diperkuat melalui seminar dan kegiatan edukatif yang interaktif. Mengatakan bahwa secara simultan berpengaruh Mentoring (X1), Kreativitas (X2) Risiko (X3) Keputusan berwirausaha (Y) Generasi Z di Kota Bengkulu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil analisis regresi menunjukkan  $9.856 - 0,223 X_1 + 0,483 X_2 + 0,525 X_3 + 1,913$ , yang menunjukkan bahwa variabel karakteristik mentoring (X1) berpengaruh negatif, sedangkan kreativitas (X2), dan risiko berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha (Y). Artinya, semakin tinggi kreativitas dan risiko, semakin besar pula keberhasilan usaha, sementara peningkatan karakteristik mentoring tertentu justru dapat menurunkan keberhasilan usaha.
2. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,796. Ini berarti variabel karakteristik mentoring (X1), kreativitas (X2) dan risiko (X3) memengaruhi keputusan berwirausaha (Y) sebesar (796%) sedangkan sisanya sebesar (20,4%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel mentoring ( $t = -5.415$ , sig. 0,000), kreativitas ( $t = 11,232$ , sig. 0,000), dan risiko ( $t = 10,071$ , sig. 0,000) secara individu berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
4. Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung = 163,956 dengan sig, 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel mentoring, kreativitas dan risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

## Saran

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan, Diharapkan memberikan perhatian lebih pada pengembangan program mentoring yang berkesinambungan dan terstruktur. Program mentoring perlu menekankan pembinaan kreativitas dan pemberian strategi pengelolaan risiko agar mampu meningkatkan kesiapan dan keberanian generasi Z dalam mengambil keputusan berwirausaha.
2. Bagi Para Mentor dan Pelaku Bisnis, **Disarankan** untuk meningkatkan kemampuan mentoring dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan mentalitas dalam menghadapi risiko. Mentor perlu memberikan contoh nyata dan pendampingan praktis agar generasi Z mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan bisnis.
3. Bagi Generasi Z Selaku Calon Wirausahawan, Dianjurkan untuk terus mengasah kreativitas dan keberanian mengambil risiko usaha yang sudah diperhitungkan dengan baik. Generasi Z juga diharapkan aktif mencari dan mengikuti program mentoring yang dapat membantu menguatkan keputusan berwirausaha.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha, seperti dukungan sosial, modal finansial, atau motivasi intrinsik agar pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha generasi Z menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahri, M., & Putri, Z. (2025). *Meningkatkan Kewirausahaan Mahasiswa melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Masyarakat Bangko*. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-11.
- Darungan, T. S. (2021). *Mentoring: Apa dan Bagaimana Agar Menjadi Efektif*. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan – Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 150–158.
- Dhabitah, A. W. (2025, June). *PERAN INKUBATOR BISNIS DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN STARTUP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI*. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, pp. 107-116).
- Diawati, P., & Mulyati, E. (2022). *Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan di Era Digital pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2071-2078.
- Fabio, P. E., & Budiono, H. (2025a). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Proses Kewirausahaan Mahasiswa*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 355–364.
- Koilam, N. D., & Widyatmoko, K. (2025). *Tren Penelitian dan Strategi Peningkatan Minat Kewirausahaan dalam Lingkungan Pendidikan: Analisis Sistematis 2019–2024*. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(2), 165–172.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Marimin, A. (2024). *Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa*. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3).
- Mardikaningsih, R. (2023). *Dampak persepsi risiko, modal psikologi, dan pengalaman kerja dalam membentuk intensi berwirausaha*. *Journal of Management and Economics Research*, 1(3), 86-92.
- Mensah, E. K., Asamoah, L. A., & Jafari-Sadeghi, V. (2021). *Entrepreneurial opportunity decisions under uncertainty: Recognizing the complementing role of personality traits and cognitive skills*. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, 17(1), 25-55.
- Mubyl, & Mariah. (2025). *Pengaruh Pengalaman Belajar Berbasis Program MBKM terhadap Keputusan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karir*, 270-310
- Nurlaila, N., & Prakoso, A. F. (2025). *PERAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA*. *Journal of Education and Research*, 4(2), 148-163.
- Paratama, D., & Wardan, W. (2025). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Untuk Menghadapi Tantangan dalam Berbisnis UMKM*. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(1), 7-12.
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Peran Mentorship dalam Membentuk Karakter Wirausaha Generasi Z*. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Teknologi*, 3(2), 44–55.

- Putra, & Wulandari. (2023). *Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(3), 150–162.
- Prameswara, Y. T. (2025). *Aipreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital Bagi Mahasiswa. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 795-804.
- Rahayu, & Prasetyo. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Usaha Simulasi terhadap Kemampuan Manajemen Risiko Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 710-780
- Rahman, F., & Hidayat, M. (2020). *Pengaruh Mentoring terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri, Keterampilan Manajerial, dan Keberanian Mengambil Risiko. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–134.
- Roring, A., Adolffina, A., & Taroreh, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 263-272.
- Salwa, A. M., Nurainun, N., Naz'aina, N. A., & Terfiadi, S. Y. (2024). *Pengaruh Mentoring Dan Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(3), 387-399.
- Sari, I. T. P., Kurniawan, D. A., & Rauf, M. I. A. (2023). *Komparasi Gender dalam Intensi Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 225-237.
- Suhartini, & Handayani, (2021). *Pengaruh Mentoring terhadap Pengembangan Usaha Mahasiswa*. 129-142.
- Silaban, T. H., & Agusti, I. S. (2025). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2022 Universitas Negeri Medan. IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 583-591.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian Kuantitatif: Pengukuran dan Analisis Statistik dalam Hubungan Variabel. Jurnal Penelitian Dan Metodologi*, 9(2), 150–165.
- Suranto, S., Bakhrizal, B., Pratiwi, A., & Oktaviani, D. I. (2023). *Model Pemberdayaan Bagi Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 320-325.
- Suwitho, S. (2022). *Pengusaha Yang Sukses Pasti Menjaga Kepuasan Pelanggannya: Sebuah Monogrof Dari Sudut Pandang Manajemen Pemasaran*.
- Trisianto, M. S., & Noviani, L. (2024). *PENGARUH LITERASI DIGITAL, KREATIVITAS, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, INOVASI, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA DIGITAL MAHASISWA FKIP UNS. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2024). *The impact of self-confidence and creativity on entrepreneurial intentions: The mediating role of risk-taking. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 327-346.
- Utomo, M. N. (2025). *Kreativitas Sebagai Modal Utama Gaya Wirausaha Generasi Z di Era Digital. Jurnal Pengembangan Kewirausahaan Kreatif*, 4(2), 3854–3859.
- Yudhaningrum, L., Akbar, Z., Erik, E., Fadhalah, R. A., & Ismi, W. O. I. (2021). *Pengambilan Resiko dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 10(1), 34-41.
- Yuliana, & Prasetyo. (2021). *Implementasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tinggi*, 19(4), 230–244.
- Yulianto, A. E., & Yahya, Y. (2024). *Work Shop dan Pendampingan Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepeneur pada Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha tahun 2024 di STIESIA Surabaya. POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 36-46.